

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan studi lapangan dengan kuisioner di seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung. Instrument berupa kuisioner ini digunakan untuk menguji hipotesis bagaimana pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

Indonesia memulai praktek akuntan sejak jaman VOC pada tahun 1642. Selama masa penjajahan kolonial Belanda, yang menjadi anggota profesi akuntan adalah para akuntan Belanda dan beberapa akuntan Indonesia. Pada waktu itu pendidikan bagi rakyat pribumi berupa pendidikan tata buku yang diberikan secara formal. Ketika pada masa pendudukan jepang pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu hanya 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda. Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan – akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang..

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bandung yang dapat dijadikan populasi sebagai responden. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebarakan secara langsung pada auditor yang mencakup auditor senior, auditor junior, manajer, supervisor, dan partner. Berdasarkan IAPI Directory KAP & AP tahun 2014 terdapat 28 KAP yang terdaftar di Bandung. Penyebaran serta pengambilan kuisioner dilaksanakan mulai tanggal 15 september hingga 7 Oktober 2014.

Dari 28 KAP tersebut, peneliti hanya dapat menggunakan 14 KAP sebagai populasi serta sampelnya. Hal ini disertai alasan bahwa terdapat beberapa KAP yang telah pindah dan tidak diketahui alamatnya serta menolak untuk dijadikan responden dengan berbagai macam alasan.

Berikut sekilas gambaran umum Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Gambaran Umum KAP Roebiandini dan Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiandini & rekan, ditetapkan secara hukum pada tanggal 16 oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008.

Kantor Akuntan ini juga terdaftar pada Ikatan Akuntansi Indonesia seksi Kompartemen Akuntan publik dengan No.Reg.KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan rekan berkedudukan di Jalan Sidoluhur No. 26 Sukaluyu Cibeunying Kaler Bandung.

2. Gambaran Umum KAP Dr. La Midjan & Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) La Midjan dan Rekan, berdiri pada tanggal 24 Juli 1981 berdasarkan surat izin usaha Nomor SI-01120/MK.4/1981 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-464/SK 11/1987. Kantor Akuntan Publik La Midjan dan Rekan beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 207 Bandung.

3. Gambaran Umum KAP Yati Ruhiyati CPA

Izinusaha Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati : 98.1.0056 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor : Kep-605/KM.17/1998 tertanggal 24 Agustus 1998 yang berkantor di Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 komplek Ujung Berung Indah Bandung.

4. Gambaran Umum KAP Prof. Dr. H. TB. Hasanuddin, M. Sc & Rekan

Surat praktek sekarang yaitu nomor izin APU : KEP.813/KM.18/1998 tanggal 23 oktober 1998 selaku kantor akuntan publik yang terdaftar di BPPN

dan akuntan publik pasar modal No.254./PM/STTP-AP/2002. KAP ini mulai tahun 2005 bertempat di JL.Soekarno Hatta MTC Blok F no 29 Bandung.

5. Gambaran Umum KAP Abubakar Usman & Rekan

Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan memiliki Izin Cabang Nomor : 545/KM.1/ 2009 pada tanggal 10 Juni 2009. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lantai 2 Bandung.

6. Gambaran Umum KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan

Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin, dan Rekan (KAP DWR) merupakan entitas jasa professional independen yang didirikan pada tahun 2000 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-350/KM.17/2000 tentang pemberian ijin Usaha Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin, dan Rekan beralamat di Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung.

7. Gambaran Umum KAP AF Rachman & Soetjipto WS

Kantor Akuntan Publik AF. Rachman dan Soetjipto WS mendapat izin usaha dari Departemen Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP.216/KM.6/2002 pada tanggal 20 September 2002.Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP.1133/KM.17/1998 pada tanggal 23 Desember 1998, Drs.H.Tb.Aman Faturachman, Ak mendapat izin Akuntan Publik dengan No. 98.1.0541. Kantor Akuntan ini beralamat di Jl. Pasirluyu Raya No. 36 Bandung.

8. Gambaran Umum KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)

KAP ARHJ dibentuk di Jakarta 2007 dan telah memperoleh Izin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Kep.586/KM. 1/2007 pada tanggal 06 Agustus 2007.

KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry membuka cabang di Bandung berdasarkan Akte Notaris Marina Soewana, SH No. 107 tahun 2000 dengan Izin Cabang Departemen Keuangan Republik Indonesia Nomor : 800/KM.1/2007 pada tanggal 16 November 2007 yang beralamat di Jl. Rajamantri I No. 12 Buah Batu Bandung.

9. Gambaran Umum KAP Sabar dan Rekan

Sabar & Rekan Akuntan Publik didirikan di Bandung dengan Izin Usaha Nomor 1038/KM.1/2012 tanggal 15 Oktober 2012. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Kancra No.62 Buah Batu Bandung.

10. Gambaran Umum KAP Risman & Arifin

Izin Usaha Nomor: 42/KM.1/2014 tanggal 27 Januari 2014. KAP ini dulunya bernama KAP wisnu dan berganti nama menjadi KAP Risman & Arifin. Alamat kantor KAP ini adalah di Metro Trade Center blok A.1 No.17 Jl. Soekarno No. 590 Bandung.

11. Gambaran Umum KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan

Berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Moch. Zainuddin, AK. Di Bandung. Izin Usaha pada KAP ini adalah Nomor 695/KM.1/2013 tanggal 9

Oktober 2013. Adapaun kantor yang terbaru adalah di Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung.

12. Gambaran Umum KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih

Kantor akuntan public Koesbandijah , Beddy Samsi & Setiasih berdiri pada tanggal 29 Oktober Tahun 1998 oleh Beddy Robedi Samsi. Izin usaha kantor akuntan public ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1032/Km.17/1998. Alamatkantor adalah di JL. P.H. Hasan Mustopa No. 58 Bandung.

13. Gambaran Umum KAP Ronald Haryanto Ak. CPA

Kantor Akuntan Publik ini memiliki ini memiliki Izin Usaha Nomor : KEP-051/KM.17/1999 pada tanggal 2 Februari 1999 dan dipimpin oleh Ronald Haryanto yang sudah memiliki gelar AK dan CPA dengan No.registrasi izin AP.0917. Adapun alamat dari kantor akuntan publik Ronald Haryanto Ak. CPA adalah di Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung

14. Gambaran Umum KAP DR.H.E.R Suhardjadinata & Rekan

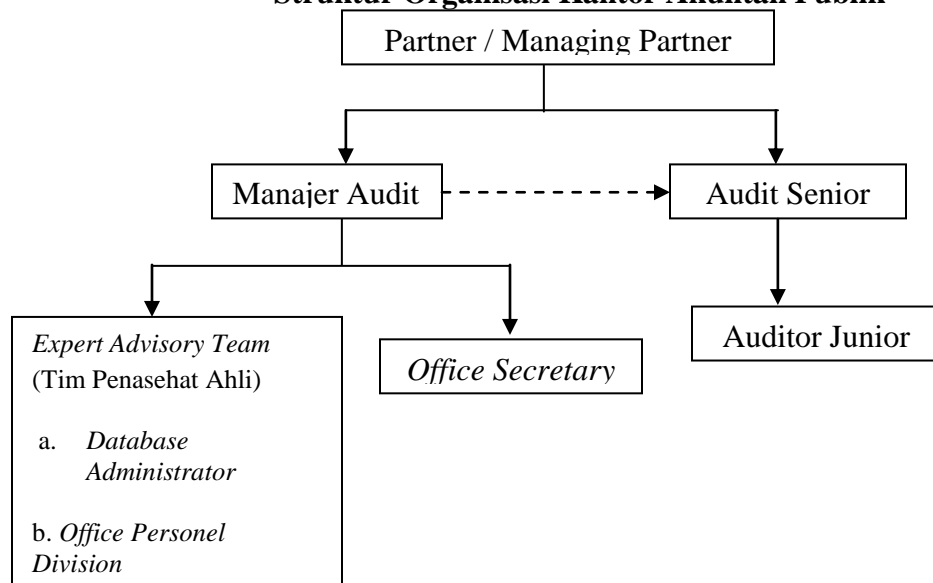
KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata., Ak., MM merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang *Registered public accounting, Tax, Finance & Management Consultants*. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.038/KM.6/2004 tanggal 27 Januari 2004.Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Soekarno-Hatta *Metro Trade Center* Blok C No.5 Bandung.

4.1.1.1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia memiliki bentuk hukum berupa usaha sendiri (*Sole Practitioners*) atau bentuk kerjasama antara dua atau lebih rekan akuntan (*Partnership*).

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Pembagian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik



Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Partner / Managing Partner*

Partner adalah orang yang memiliki kantor akuntan publik dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan kantor akuntan publik serta menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien. Seorang partner harus memiliki pengalaman minimal 10 tahun.

2. Manajer Audit

Manajer audit bertindak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior. Manajer harus memiliki pengalaman minimalnya 5 tahun.

3. Auditor Senior

Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

4. Auditor Junior

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

5. *Expert Advisory Team*

Adalah tim penasehat ahli dibidangnya yang membantu para auditor. Terdiri dari :

a. *Database Administrator*

Ahli dibidang *hardware* maupun *software*. Adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

- Membuat dan me-*maintenancedatabase* kantor.
- Melakukan perawatan *hardware* maupun *software*.
- Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
- Men-*support* seluruh kebutuhan *database* tim auditor maupun tim konsultan.

b. *Office Personal Division*

- Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian diantaranya adalah
 - ✓ Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.

- ✓ Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

6. *Office Secretary*

- Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas – tugas kesekretariatan yaitu ;
 - ✓ Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
 - ✓ Menerima dan mengirim telepon/faksimili.
 - ✓ Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah tangga kantor.

4.1.2 Data Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 58 responden. Berdasarkan data Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Direktori KAP & AP 2014, terdapat 28 KAP yang terdaftar. Dari ke 28 jumlah KAP tersebut, menurut keterangan yang diperoleh dari peneliti dilapangan. Banyak KAP yang tidak jelas keberadaannya dan menolak untuk dilakukan penelitian. Namun hanya 14 KAP yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian. Kuisisioner penelitian disampaikan secara langsung pada Kantor – Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung.

Berikut ini adalah daftar sampel penelitian dan jumlah kuisisioner yang disebar yang disajikan dalam table 4.1

Tabel 4.1

Daftar Kuisisioner yang Disebar dan Diterima

CARYANI NUR CAHAYA, 2014
 PENGARUH COMPUTER ANXIETY TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR MENGGUNAKAN TEKNIK AUDIT
 BERBANTUAN KOMPUTER
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Instansi	Kuisisioner Disebar	Kuisisioner Diterima
1	KAP Sabar & Rekan	5	3
2	KAP DRA. Yati Ruhiyati CPA	5	5
3	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	5	2
4	KAP Risman & Arifin	5	5
5	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Jerry (Cabang)	5	5
6	KAP Roebiandini & Rekan	5	5
7	KAP Abubakar Usman & Rekan (Cabang)	5	5
8	KAP AF.Rachman & Soetjpto WS	5	5
9	KAP Dr. La Midjan & Rekan	5	5
10	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	5	5
11	KAP Prof. DR. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5	3
12	KAP Dr. H. E. R Suhardjadinata & Rekan	5	2
13	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	5	4

CARYANI NUR CAHAYA, 2014

**PENGARUH COMPUTER ANXIETY TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR MENGGUNAKAN TEKNIK AUDIT
BERBANTUAN KOMPUTER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	KAP Ronald Haryanto Ak, CPA	5	4
Jumlah		70	58

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Peneliti menyebarkan kuisisioner pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi sampel sebanyak masing – masing 5 eksemplar. Jumlah kuisisioner yang disebarkan adalah 70 eksemplar kuisisioner ke 14 KAP dan kuisisioner yang kembali sebanyak 58 eksemplar kuisisioner. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini ditunjukkan dalam table 4.2.

Tabel 4.2

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner yang didistribusikan	70
Kuisisioner yang kembali	58
Kuisisioner yang digugurkan (tidak lengkap)	-
Kuisisioner yang digunakan	58
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	
$(58/70)*100\%$	82,8%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable response rate</i>)	
$(58/70)*100\%$	82,8%

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Dari table 4.2 diatas menunjukkan bahwa kuisisioner yang didistribusikan sebanyak 70 eksemplar dan kuisisioner yang kembali 58 eksemplar dengan tingkat

pengembalian sebesar 82,8%. Sedangkan kuisioner yang digunakan untuk penelitian sebanyak 58 eksemplar (82,8%).

Dari 58 kuisioner yang peneliti gunakan untuk penelitian ini didapat informasi dan data mengenai responden. Maka peneliti melakukan pengolahan data dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25 tahun	29	50,0%
26-30 tahun	12	20,7%
31-35 tahun	6	10,3%
36-40 tahun	4	6,9%
41-45 tahun	2	3,4%
46-50 tahun	1	1,7%
51-55 tahun	2	3%
55-60 tahun	2	3%
Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan usia di atas diketahui bahwa setengah dari jumlah 58 responden yang diteliti sebanyak 29 orang (50,00%) masih usia muda yaitu berusia antara 20-25 tahun, sedangkan paling sedikit sebanyak 1 orang (1,7%) berusia antara 46-50 tahun.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	38	65,5%
Perempuan	20	34,5%

Jumlah	58	100%
--------	----	------

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa dari 58 orang responden yang diteliti dilapangan sebagian besar responden sebanyak 38 orang (65,5%) adalah laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 20 orang (34,5%) adalah perempuan. Jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki – laki, karena untuk mengaudit laporan keuangan butuh sebuah ketegasan dan ketelitian agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Manajer	7	12,1%
Partner	1	1,7%
Supervisor	3	5,2%
Auditor Junior	34	58,6%
Auditor Senior	13	22,4%
Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Berdasarkan table 4.5 di atas dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh respondendengan jumlah 58 orang lebih dari setengah responden sebanyak 34 orang (58,6%) memiliki jabatan sebagai auditor junior, sedangkan paling sedikit sebanyak 1 orang (179%) memiliki jabatan sebagai partner.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

CARYANI NUR CAHAYA, 2014

PENGARUH COMPUTER ANXIETY TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR MENGGUNAKAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
Kurang Dari 1 Tahun	18	31,0%
Lebih Dari 1 Tahun	26	44,8%
Lebih Dari 5 Tahun	6	10,3%
Lebih Dari 10 Tahun	8	13,8%
Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa hampir setengah dari responden sebanyak 26 orang (44,8%) telah bekerja selama lebih dari 1 tahun, sedangkan paling sedikit sebanyak 6 orang (10,3%) telah bekerja selama lebih dari 5 tahun sisanya 18 orang (31,0%) kurang dari 1 tahun, dan 8 orang (13,8%) telah bekerja sebagai auditor pada KAP lebih dari 10 tahun.

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMU dan Sederajat	2	3,4%
Diploma 3 (D3)	4	6,9%
Strata 1 (S1)	43	74,1%
Strata 2 (S2)	8	13,8%
Strata 3 (S3)	1	1,7%
Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden sebanyak 43 orang (74,1%) memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 (S1), sedangkan paling sedikit sebanyak 1 orang (1,7%) memiliki latar belakang pendidikan Strata 3 (S3). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden

memiliki pendidikan terakhir S1 dimana responden tersebut telah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk menjadi seorang auditor.

4.1.3 Deskripsi dan Data Variabel Penelitian

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu menjadi objek pengukuran, dilakukan dengan instrumen yang diajukan. Skor setiap item pertanyaan yang diuji kevalidannya dikorelasikan dengan skor total seluruh item. Jika korelasi antara skor item dengan skor total adalah 0,3 keatas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jika kurang dari 0,3, maka faktor itu dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010:126). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0.

Berikut adalah hasil uji validitas Variabel X dan Variabel Y:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
<i>Computer Anxiety</i>	1	0,412	0,300	Valid
	2	0,713	0,300	Valid
	3	0,717	0,300	Valid
	4	0,794	0,300	Valid
	5	0,881	0,300	Valid
	6	0,563	0,300	Valid
	7	0,568	0,300	Valid
	8	0,756	0,300	Valid
	9	0,839	0,300	Valid
	10	0,854	0,300	Valid
	1	0,523	0,300	Valid

2	0,550	0,300	Valid
3	0,574	0,300	Valid
4	0,708	0,300	Valid
5	0,770	0,300	Valid
6	0,553	0,300	Valid
7	0,510	0,300	Valid
8	0,762	0,300	Valid
9	0,683	0,300	Valid
10	0,467	0,300	Valid
1	0,872	0,300	Valid
2	0,648	0,300	Valid
3	0,497	0,300	Valid
4	0,784	0,300	Valid
5	0,802	0,300	Valid
6	0,740	0,300	Valid
7	0,676	0,300	Valid
8	0,677	0,300	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2014

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari pertanyaan-pertanyaan diatas pada variabel X (*Computer Anxiety*) karena r-hitung pada masing-masing pertanyaan $> 0,3$ maka dengan ini hasilnya dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Keahlian Auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer	1	0,556	0,300	Valid
	2	0,480	0,300	Valid
	3	0,510	0,300	Valid
	4	0,707	0,300	Valid
	5	0,630	0,300	Valid
	6	0,524	0,300	Valid
	7	0,461	0,300	Valid

CARYANI NUR CAHAYA, 2014

PENGARUH COMPUTER ANXIETY TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR MENGGUNAKAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0,486	0,300	Valid
9	0,505	0,300	Valid
10	0,622	0,300	Valid
11	0,568	0,300	Valid
12	0,570	0,300	Valid
13	0,487	0,300	Valid
14	0,686	0,300	Valid
15	0,653	0,300	Valid
16	0,526	0,300	Valid
17	0,546	0,300	Valid
18	0,470	0,300	Valid
19	0,722	0,300	Valid
20	0,599	0,300	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2014

Table 4.9 menunjukkan bahwa dari pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 20 pada variabel Y (Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer) dinyatakan valid karena r-hitung pada masing-masing pertanyaan $> 0,3$.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah dengan *Cronbach's Alpha*. Teknik ini merupakan salah satu formula yang paling sering digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala

yang dikenakan hanya satu sekali saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach's $> 0,70$ (Nunnally dalam Imam Ghazali, 2011:48). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Computer Anxiety	0,953	0,700	Reliabel
Keahlian Auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer	0,880	0,700	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Cronbach's alpha Variabel X (*Computer Anxiety*) sebesar 0,953 dinyatakan reliabel. Sedangkan Cronbach's alpha Variabel Y (Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer) sebesar 0,880 dinyatakan reliabel karena $> 0,70$.

4.1.4 Deskripsi Data Variabel Penelitian

4.1.4.1 Analisis Deskriptif Data Variabel X (*Computer Anxiety*)

Untuk melihat bagaimana tingkat kecemasan/kegelisahaan dengan adanya komputer (*computer anxiety*) pada auditor KAP di Kota Bandung, maka berikut disajikan tanggapan-tanggapan responden mengenai *computer anxiety*:

Tabel 4.11

Tabulasi Silang *Computer Anxiety* dengan Umur

Umur		Computer Anxiety				Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
20-25	F	7	14	6	2	29
	%	12,10%	24,10%	10,30%	3,40%	50,00%
26-30	F	3	6	3	0	12
	%	5,20%	10,30%	5,20%	0,00%	20,70%
31-35	F	0	3	3	0	6
	%	0,00%	5,20%	5,20%	0,00%	10,30%
36-40	F	2	1	1	0	4
	%	3,40%	1,70%	1,70%	0,00%	6,90%
41-45	F	2	1	0	0	3
	%	3,40%	1,70%	0,00%	0,00%	5,20%
46-50	F	1	1	0	0	2
	%	1,70%	1,70%	0,00%	0,00%	3,40%
51-55	F	1	0	1	0	2
	%	1,70%	0,00%	1,70%	0,00%	3,40%
Total	F	16	26	14	2	58
	%	27,60%	44,80%	24,10%	3,40%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang berusia antara 20-25 tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah (24,10%), demikian juga dengan responden yang berusia antara 26-30 tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah (10,30%), responden yang berusia antara 31-35 tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang sedang (5,20%) dan rendah (5,20%), responden yang berusia antara 36-40 dan 41-45 tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang sangat rendah (3,40%), responden yang berusia antara 46-50 tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah dan sangat rendah (1,70%), dan responden

yang berusia 51-55 tahun cenderung memiliki *computer Anxiety* yang sedang dan sangat rendah (1,70%).

Tabel 4.12
Tabulasi Silang *Computer Anxiety* dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		<i>Computer Anxiety</i>				Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-Laki	F	11	14	11	2	38
	%	19,00%	24,10%	19,00%	3,40%	65,50%
Perempuan	F	5	12	3	0	20
	%	8,60%	20,70%	5,20%	0,00%	34,50%
Total	F	16	26	14	2	58
	%	27,60%	44,80%	24,10%	3,40%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden laki-laki cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah (24,10%), demikian juga dengan responden perempuan cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah (20,70%).

Tabel 4.13
Tabulasi Silang *Computer Anxiety* dengan Jabatan

Jabatan		<i>Computer Anxiety</i>				Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
Manajer	F	3	3	1	0	7
	%	5,20%	5,20%	1,70%	0,00%	12,10%
Partner	F	1	0	0	0	1

	%	1,70%	0,00%	0,00%	0,00%	1,70%
Supervisor	F	0	2	0	1	3
	%	0,00%	3,40%	0,00%	1,70%	5,20%
Auditor Junior	F	7	18	8	1	34
	%	12,10%	31,00%	13,80%	1,70%	58,60%
Auditor Senior	F	5	3	5	0	13
	%	8,60%	5,20%	8,60%	0,00%	22,40%
Total	F	16	26	14	2	58
	%	27,60%	44,80%	24,10%	3,40%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat *computer anxiety* sangat rendah berada pada jabatan auditor junior sebesar 12,10% dibandingkan dengan auditor senior, supervisor, dan manajer.

Tabel 4.14
Tabulasi Silang *Computer Anxiety* dengan Lama Bekerja

Lama Bekerja	<i>Computer Anxiety</i>				Total	
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi		
< 1 tahun	F	4	8	5	1	18
	%	6,90%	13,80%	8,60%	1,70%	31,00%
> 1 tahun	F	6	13	6	1	26
	%	10,30%	22,40%	10,30%	1,70%	44,80%
> 5 tahun	F	3	1	2	0	6
	%	5,20%	1,70%	3,40%	0,00%	10,30%
> 10 tahun	F	3	4	1	0	8
	%	5,20%	6,90%	1,70%	0,00%	13,80%
Total	F	16	26	14	2	58
	%	27,60%	44,80%	24,10%	3,40%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang telah bekerja selama kurang dari satu tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah (13,80%), responden yang telah bekerja selama lebih dari satu tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah (22,40%), responden yang telah bekerja selama lebih dari lima tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang sangat rendah (5,20%), dan responden yang telah bekerja selama lebih dari sepuluh tahun cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah (6,90%).

Tabel 4.15
Tabulasi Silang *Computer Anxiety* dengan Pendidikan

Pendidikan Terakhir		<i>Computer Anxiety</i>				Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	
SMU dan Sederajat	F	1	1	0	0	2
	%	1,70%	1,70%	0,00%	0,00%	3,40%
Diploma 3 (D3)	F	0	3	0	1	4
	%	0,00%	5,20%	0,00%	1,70%	6,90%
Strata 1 (S1)	F	11	19	12	1	43
	%	19,00%	32,80%	20,70%	1,70%	74,10%
Strata 2 (S2)	F	3	3	2	0	8
	%	5,20%	5,20%	3,40%	0,00%	13,80%
Strata 3 (S3)	F	1	0	0	0	1
	%	1,70%	0,00%	0,00%	0,00%	1,70%
Total	F	16	26	14	2	58
	%	27,60%	44,80%	24,10%	3,40%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SMU dan sederajat cenderung memiliki *computer anxiety* yang

rendah dan sangat rendah (1,70%), responden dengan latar belakang pendidikan Diploma 3 (D3) cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah, responden dengan latar belakang pendidikan Strata 1 (S1) cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah (32,80%), responden dengan latar belakang pendidikan Strata 2 (S2) cenderung memiliki *computer anxiety* yang rendah dan sangat rendah (5,20%), dan responden dengan latar belakang pendidikan Strata 3 (S3) cenderung memiliki *computer anxiety* yang sangat rendah.

4.1.4.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Y (Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer)

Keahlian menggunakan komputer (*computer skills*) didefinisikan sebagai kombinasi antara pengalaman *user* menggunakan komputer, latihan yang telah diperoleh dan keahlian komputer secara menyeluruh (Igbaria, 1994). SPAP-IAI (1994) Seksi 327 mendefinisikan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai berbagai macam penggunaan komputer dalam pengauditan.

Tabel 4.16

Tabulasi Silang Keahlian Auditor menggunakan TABK dengan Umur

Umur		Keahlian Auditor			Total
		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
20-25	F	5	18	6	29
	%	8,60%	31,00%	10,30%	50,00%
26-30	F	0	11	1	12
	%	0,00%	19,00%	1,70%	20,70%
31-35	F	1	3	2	6

	%	1,70%	5,20%	3,40%	10,30%
36-40	F	0	3	1	4
	%	0,00%	5,20%	1,70%	6,90%
41-45	F	0	3	0	3
	%	0,00%	5,20%	0,00%	5,20%
46-50	F	0	1	1	2
	%	0,00%	1,70%	1,70%	3,40%
51-55	F	0	2	0	2
	%	0,00%	3,40%	0,00%	3,40%
Total	F	6	41	11	58
	%	10,30%	70,70%	19,00%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang berusia antara 20-25 tahun cenderung memiliki keahlian auditing yang baik (31,00%), responden yang berusia antara 26-30 tahun cenderung memiliki keahlian audit yang baik (19,00%), responden yang berusia antara 31-35, 36-40 dan 41-45 tahun cenderung memiliki keahlian audit yang baik (5,20%), responden yang berusia antara 46-50 tahun cenderung memiliki keahlian auditing yang baik dan sangat baik (1,70%), dan responden yang berusia 51-55 tahun cenderung memiliki keahlian audit yang baik (3,40%).

Tabel 4.17

Tabulasi Silang Keahlian Auditor Menggunakan TABK dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Keahlian Auditor			Total
		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Laki-Laki	F	5	28	5	38
	%	8,60%	48,30%	8,60%	65,50%
Perempuan	F	1	13	6	20
	%	1,70%	22,40%	10,30%	34,50%

Total	F	6	41	11	58
	%	10,30%	70,70%	19,00%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden laki-laki cenderung memiliki keahlian auditing rendah (48,30%), demikian juga dengan responden perempuan cenderung memiliki keahlian auditing rendah (22,40%).

Tabel 4.18

Tabulasi Silang Keahlian Auditor Menggunakan TABK dengan Jabatan

Jabatan		Keahlian Auditor			Total
		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Manajer	F	0	5	2	7
	%	0,00%	8,60%	3,40%	12,10%
Partner	F	0	1	0	1
	%	0,00%	1,70%	0,00%	1,70%
Supervisor	F	1	2	0	3
	%	1,70%	3,40%	0,00%	5,20%
Auditor Junior	F	4	24	6	34
	%	6,90%	41,40%	10,30%	58,60%
Auditor Senior	F	1	9	3	13
	%	1,70%	15,50%	5,20%	22,40%
Total	F	6	41	11	58
	%	10,30%	70,70%	19,00%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jabatan manajer cenderung memiliki keahlian audit yang baik (8,60%), responden dengan jabatan partner cenderung memiliki keahlian audit yang baik (1,70%), responden dengan jabatan supervisor cenderung memiliki keahlian audit yang baik

(3,40%), responden dengan jabatan auditor senior cenderung memiliki keahlian audit yang baik (41,40%), dan responden dengan jabatan auditor senior cenderung memiliki keahlian audit yang baik (8,60%).

Tabel 4.19

Tabulasi Silang Keahlian Auditor Menggunakan TABK dengan Lama Bekerja

Lama Bekerja		Keahlian Auditor			Total
		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
< 1 tahun	F	3	10	5	18
	%	5,20%	17,20%	8,60%	31,00%
> 1 tahun	F	2	20	4	26
	%	3,40%	34,50%	6,90%	44,80%
> 5 tahun	F	1	5	0	6
	%	1,70%	8,60%	0,00%	10,30%
> 10 tahun	F	0	6	2	8
	%	0,00%	10,30%	3,40%	13,80%
Total	F	6	41	11	58
	%	10,30%	70,70%	19,00%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang telah bekerja selama kurang dari satu tahun cenderung memiliki keahlian audit yang baik (17,20%), responden yang telah bekerja selama lebih dari satu tahun cenderung memiliki keahlian audit yang baik (34,50%), responden yang telah bekerja selama lebih dari lima tahun cenderung memiliki keahlian audityang baik (8,60%), dan responden yang telah bekerja selama lebih dari sepuluh tahun cenderung memiliki keahlian audit yang baik (10,30%).

CARYANI NUR CAHAYA, 2014

PENGARUH COMPUTER ANXIETY TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR MENGGUNAKAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.20
Tabulasi Silang Keahlian Auditor dengan Pendidikan

Pendidikan Terakhir		Keahlian Auditor			Total
		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
SMU dan Sederajat	F	0	1	1	2
	%	0,00%	1,70%	1,70%	3,40%
Diploma 3 (D3)	F	1	2	1	4
	%	1,70%	3,40%	1,70%	6,90%
Strata 1 (S1)	F	5	30	8	43
	%	8,60%	51,70%	13,80%	74,10%
Strata 2 (S2)	F	0	8	0	8
	%	0,00%	13,80%	0,00%	13,80%
Strata 3 (S3)	F	0	0	1	1
	%	0,00%	0,00%	1,70%	1,70%
Total	F	6	41	11	58
	%	10,30%	70,70%	19,00%	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SMU dan sederajat cenderung memiliki keahlian audit yang baik dan sangat baik (1,70%), responden dengan latar belakang pendidikan Diploma 3 (D3) cenderung memiliki keahlian audit yang baik (3,40%), responden dengan latar belakang pendidikan Strata 1 (S1) cenderung memiliki keahlian audit yang baik (51,70%), responden dengan latar belakang pendidikan Strata 2 (S2) cenderung memiliki keahlian audit yang baik (13,80%), dan responden dengan latar belakang pendidikan Strata 3 (S3) cenderung memiliki keahlian audit yang sangat baik (1,70%).

4.1.5 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, dan linieritas.

a) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.21
Uji Normalitas Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,58201209
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,190 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui rumus regresi yang digunakan, apakah data yang diolah memakai regresi linier atau nonlinier. Dalam penelitian ini uji Linieritas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 19*. Dibawah ini hasil dari uji linieritas :

Tabel 4.22

Uji Linieritas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1078,226	1	1078,226	25,523	,000 ^b
	Residual	2365,774	56	42,246		
	Total	3444,000	57			

a. Dependent Variable: Keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer (Y)

b. Predictors: (Constant), Computer Anxiety (X)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 25,523. Nilai F_{hitung} tersebut kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F , dengan $\alpha=5\%$, $df_{1(k)}=1$ dan $df_2= n-k-$

1 atau $58-1-1=56$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,013. Dari nilai-nilai yang sudah disebutkan, diketahui nilai $F_{\text{hitung}} (25,523) > F_{\text{tabel}} (4,013)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan pada penelitian ini bersifat linier.

4.1.6 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan dibentuk adalah:

$$Y = a + bX$$

Y = nilai taksiran untuk variabel keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel *Computer Anxiety*

Dengan menggunakan *software SPSS 20*, diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,509	4,245		18,496	,000
	Computer Anxiety (X)	-,307	,065	-,534	-4,726	,000

a. Dependent Variable: Keahlian Auditor (Y)

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh nilai a sebesar 78,509 dan nilai b sebesar -0,307. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 78,509 - 0,307 X$$

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 78,509 artinya: Jika variabel *Computer Anxiety* bernilai 0 satuan, maka keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer akan bernilai sebesar 78,509 satuan.

b = -0,307 artinya: Jika variabel *Computer Anxiety* meningkat sebesar satu satuan, maka keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer akan menurun sebesar 0,307 satuan.

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh nilai a sebesar 78,509 dan nilai b sebesar -0,307. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 78,509 - 0,307 X$$

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 78,509 artinya: Jika variabel *Computer Anxiety* bernilai 0 satuan, maka keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer akan bernilai sebesar 78,509 satuan.

$b = -0,307$ artinya: Jika variabel Computer Anxiety meningkat sebesar satu satuan, maka keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer akan menurun sebesar 0,307 satuan.

4.1.7 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat, teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan menggunakan *SPSS 20* diperoleh hasil analisis korelasi sebagai berikut

Tabel 4.24

Hasil Analisis Korelasi

Correlations

		Computer Anxiety (X)	Keahlian Auditor (Y)
Computer Anxiety (X)	Pearson Correlation	1	-,534**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	58	58
Keahlian Auditor (Y)	Pearson Correlation	-,534**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,534. Angka ini termasuk ke dalam interval 0,40 – 0,599, sehingga dapat

dikatakan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel *Computer Anxiety* dengan keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer adalah hubungan yang sedang.

4.1.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut juga sebagai *R-Square*. KD berfungsi untuk melihat berapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai KD dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.25

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,272	8,65830

a. Predictors: (Constant), Computer Anxiety (X)

b. Dependent Variable: Keahlian Auditor (Y)

Dari tabel hasil *output SPSS* di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi (*R-Square*) sebesar 0,285 atau 28,5% dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Computer Anxiety* memberikan kontribusi pengaruh terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer sebesar 28,5%, sedangkan $100\% - 28,5\% = 71,5\%$ sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

4.1.9 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah variabel *Computer Anxiety* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh negatif antara *Computer Anxiety* terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

$H_a = 0$ Artinya, terdapat pengaruh negatif antara *Computer Anxiety* terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai t-hitung > t-tabel, H_a terima

Nilai statistik uji t dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.26

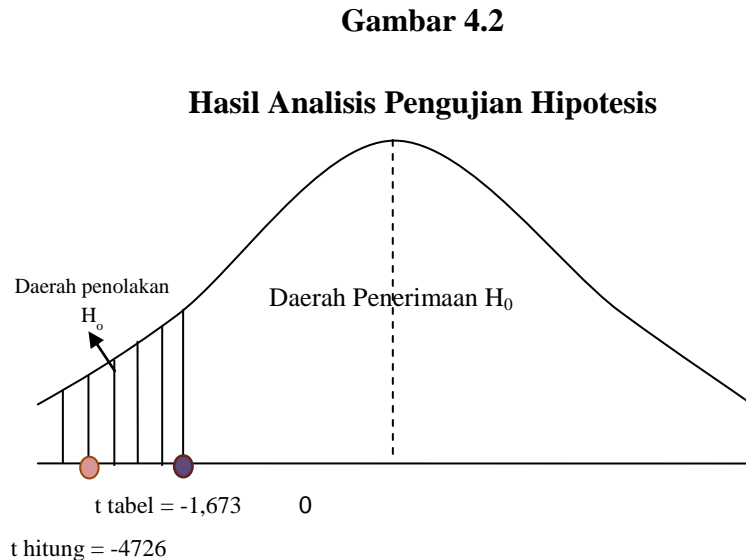
Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,509	4,245		18,496	,000
	Computer Anxiety (X)	-,307	,065	-,534	-4,726	,000

a. Dependent Variable: Keahlian Auditor (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *Computer Anxiety* adalah sebesar -4,726. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada

tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$ ($58-1-1$) = 56, untuk pengujian 1 pihak diperoleh nilai t tabel sebesar -1,673. Nilai t hitung dan t tabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar di atas diketahui nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($4,726 > 1,673$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari Computer Anxiety terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum *Computer Anxiety*

Setiap personil berbeda satu sama lain dalam karakteristik individu dan kecemasan (*anxiety*). Definisi *anxiety* menurut Levitt (dalam Laudon dan Laudon, 2007:35) menggambarkan *anxiety* sebagai suatu ketakutan yang berlebihan yang

CARYANI NUR CAHAYA, 2014

PENGARUH COMPUTER ANXIETY TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR MENGGUNAKAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memotivasi keragaman perilaku pertahanan diri, termasuk gerak-gerik jasmani, ketakutan batiniah atau kekacauan.

Bandura (1986) menyatakan bahwa individu yang mempunyai perasaan *anxiety* yang tinggi menunjukkan kurangnya kemampuan diri. Jadi jika individu merasa cemas/*anxiety* dalam menggunakan komputer, maka ia memiliki keahlian yang rendah.

Computer anxiety didefinisikan sebagai kegelisahan penggunaan komputer dan kegelisahan mengenai dampak negatif dari penggunaan komputer (Raub, dalam Setyawan 2013:2). Seseorang yang mengalami gejala *computer anxiety* akan merasa takut (*fear*) terhadap keberadaan teknologi komputer, akan tetapi ada pula seseorang yang menyikapi keberadaan teknologi komputer sebagai suatu tantangan (*anticipation*).

Computer anxiety merupakan suatu fenomena *anxiety* yang terbentuk oleh perkembangan teknologi informasi. Indikasi *computer anxiety* menurut Gantz (1986) dalam Wijaya (2005) berupa takut membuat kesalahan, suka atau tidak suka mempelajari komputer, merasa bodoh, merasa diperhatikan orang lain saat membuat kesalahan, merasa merugikan kerja, serta merasa bingung secara total.

Howard (1986) membahas sumber kecemasan komputer, yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman operasional dengan komputer , pengetahuan memadai tentang komputer dan ketakutan psikologis teknologi. Ada keterkaitan antara penggunaan komputer persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan yang

dirasakan, dan niat perilaku (Hsu, Wang & Chiu, 2009). Bahkan Wilfong (2006) mengungkapkan dalam penelitian bahwa keyakinan *self-efficacy*, pengalaman komputer dan menggunakan komputer adalah prediktor kuat dari kecemasan komputer dan kemarahan.

4.2.2 Gambaran Umum Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit

Berbantuan Komputer

Definisi keahlian berkomputer menurut Laudon dan Laudon (2007:24) ialah suatu kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer atau sistem informasi berbasis komputer. Beberapa orang percaya bahwa kemampuan penggunaan komputer yang dimilikinya tidak berhubungan dengan pengalaman masa lampau tetapi lebih difokuskan pada kemampuannya untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu yang sedang dihadapi.

Hal ini memperlihatkan bahwa dengan kepercayaan atau keyakinan yang kuat pada kemampuannya, seseorang melihat bahwa ia mampu melakukan tugas-tugas tertentu yang sulit dengan bantuan program-program aplikasi komputer. Dengan keyakinan tersebut, kemampuan yang dimiliki seseorang akan cenderung dapat mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi.

Sesuai dengan SPAP-IAI (1994) Seksi 335, keahlian minimum yang harus dimiliki oleh auditor atau stafnya dalam melaksanakan audit di lingkungan pengolahan data elektronik adalah:

- a) Pengetahuan dasar-dasar komputer dan fungsi komputer secara umum.
- b) Pengetahuan dasar tentang sistem operasi (*operating system*) dan perangkat lunak.
- c) Pemahaman tentang teknik pengolahan dan struktur data.
- d) Kemampuan bekerja dengan perangkat lunak audit.
- e) Kemampuan *me-review* sistem dokumentasi.
- f) Pengetahuan dasar tentang pengendalian PDE untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak penggunaan PDE terhadap operasi satuan usaha.
- g) Pengetahuan memadai dalam perancangan audit dan supervisi pelaksanaan audit dalam lingkungan PDE.
- h) Pemahaman dinamika perkembangan dan perubahan sistem dan program dalam suatu satuan usaha.

Oleh karena itu auditor diharapkan menyadari bahwa penggunaan TABK dalam keadaan tertentu dapat mengharuskan dimilikinya jauh lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam keadaan lain.

Audit pada Sistem berbasis Komputer memiliki ruang lingkup yang luas. Terdapat beberapa tahapan audit yang harus dilaksanakan dalam melakukan Audit Sistem Berbasis Komputer secara keseluruhan. Tahapan Audit yang dilakukan meliputi Tahapan Survey Pendahuluan, Tahap Evaluasi Pengendalian Sistem (Audit Sistem Informasi), Tahap Pengujian Ketaatan dan Tahap Pengujian Substantif serta

terakhir Penyusunan Laporan (Wilkinson, 1987). Setiap tahapan menggunakan prosedur dan tehnik audit sesuai kebutuhan masing-masing tahapan.

4.2.3 Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Kemajuan teknologi informasi sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap keahlian auditor. Profesi auditor merupakan profesi yang dipercaya masyarakat, karena masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Jasa auditor sangat bermanfaat dalam memberi informasi yang akurat dan terpercaya dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dipercaya daripada laporan keuangan yang belum diaudit. Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalisme maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum bersifat pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur auditor. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan

kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Computer anxiety berhubungan dengan kemampuan diri. Tingkat *computer anxiety* yang rendah menyebabkan individu mempunyai keyakinan kuat bahwa komputer bermanfaat baginya sehingga timbul rasa senang bekerja dengan komputer. Sikap *computer anxiety* yang tinggi dikarenakan menurut keyakinan teknologi komputer mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia (Indriantoro, 2000).

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat meningkatkan kinerja organisasional jika didukung dengan keahlian pemakai komputer. Menurut Anderson (1996), bahwa diterimanya teknologi komputer tergantung pada karakteristik teknologi informasi dan tingkat *skill* atau *expertise* dari individu pemakai komputer. Keahlian yang dimiliki pemakai komputer, tidak saja dapat meningkatkan kinerja organisasional secara keseluruhan melainkan juga dapat meningkatkan kinerja individual (Horrison dan Reiner, 1992).

Tugas seorang akuntan bukan hanya sekedar melakukan penjurnalan dan pencatatan secara manual. Karena proses tersebut dapat dilakukan dengan pemakaian *software* komputer. Untuk itu, seorang akuntan diharapkan memiliki keahlian dalam berkomputer. Tidak hanya bagi akuntan internal, seorang auditor juga harus memiliki keahlian dalam berkomputer. Bagi auditor kegiatan *me-review*, menganalisis dan menguji suatu data akan lebih cepat jika dilakukan dengan komputer. Selain itu dalam melakukan pengujian pengendalian, auditor biasanya juga dihadapkan dengan

penggunaan teknologi komputer dalam sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang diaudit.

Berdasarkan Standar Audit Seksi 335 [PSA No. 57] Auditing dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer, paragraf 04 sampai dengan paragraf 06 menjelaskan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan TABK. Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tergantung atas kompleksitas dan sifat TABK dan sistem akuntansi entitas. Oleh karena itu, TABK merupakan keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki auditor.

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan dan rancangan hipotesis yang sebelumnya telah diajukan pada Bab 1 yaitu bagaimana pengaruh *Computer Anxiety* terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer pada auditor di kota Bandung. Dari hasil penelitian ini diperoleh data yang bersumber dari kuisioner yang disebarkan kepada 58 responden yang merupakan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung. Data tersebut digunakan untuk koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan menggunakan data interval. Analisis statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Untuk membuktikan apakah *computer anxiety* berpengaruh terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer, sehingga dapat dilakukan analisis statistik dengan menghitung koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan pengujian hipotesis. Koefisien korelasi menunjukkan sejauh mana

hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat, teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, diketahui koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,534. Angka ini termasuk ke dalam interval 0,40 – 0,599, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel *Computer Anxiety* dengan keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer adalah hubungan yang sedang dan terdapat hubungan negative. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryono 2004 yang menyatakan bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan negative yang signifikan terhadap keahlian dalam menggunakan komputer. pada 254 dosen akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Jakarta, Semarang, Solo, Malang dan Surabaya. Setelah itu dilakukan pengujian koefisien determinasi yang mana menghasilkan dapat diketahui bahwa nilai korelasi (*R-Square*) sebesar 0,285 atau 28,5% dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Computer Anxiety* memberikan kontribusi pengaruh terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer sebesar 28,5%, sedangkan $100\% - 28,5\% = 71,5\%$ sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini berdasarkan data lapangan bahwa kantor akuntan publik yang berada di kota Bandung telah mengalami kemajuan dalam hal penggunaan software akuntansi dalam kegiatan bekerja berbeda pada fenomena bab 1 yang berdasarkan hasil penelitian Supriyati, Yulianto, dan Lefriyadi Syah dalam

majalah ilmiah UNIKOM menyebutkan bahwa fenomena yang terjadi tidak sedikit KAP di Bandung yang masih menggunakan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) yang dibuat dengan menggunakan software Microsoft Excel. KKP ini hanya terdiri dari kertas kerja cash opname untuk akun kas, stock opname untuk akun persediaan dan kertas kerja untuk setiap akun-akun yang ada di perusahaan (klien).

Sedangkan berdasarkan pengujian analisis hipotesis diketahui bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 ($-t$ hitung $>$ $-t$ tabel) ($4,726 > 1,673$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari *Computer Anxiety* terhadap keahlian auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer.